

---

## PENERAPAN PROGRAM KIAT GURU DI SDK GOLO TERONG KECAMATAN LAMBA LEDA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR DAN PERUBAHAANYA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Saverinus Gordisona<sup>1\*)</sup>, Asep Sunandar<sup>2)</sup>, Maulana Amirul Adha<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang

<sup>\*)</sup>Corresponding author, e-mail: [soniboih88@gmail.com](mailto:soniboih88@gmail.com)\*)

[asep.sunandar.fip@um.ac.id](mailto:asep.sunandar.fip@um.ac.id), [amirulmaulana1013@gmail.com](mailto:amirulmaulana1013@gmail.com)

### Abstract

Quality education can provide many benefits if implemented properly. To ensure the implementation of quality national education, in 2016 Indonesia began implementing a teacher and community empowerment program through KIAT Guru. The implementation of the KIAT program was not comprehensive in Indonesia, West Kalimantan and East Nusa Tenggara Provinces were chosen as the KIAT Guru working areas for the 2016-2019 period and have been extended to over the next several years. Using survey and literature methods, this paper aims to see the implementation of KIAT Guru in Golo Terong Catholic elementary schools. In general, the implementation has followed the design that has been developed although there are weaknesses that need to be fixed so that it can be implemented properly in the future. Now there are four fundamental changes to the implementation of KIAT Guru after the Covid-19 Pandemic but they can be overcome with a good work system arrangement.

**Keywords:** Education quality, KIAT Guru, Covid-19

### Abstrak

Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan banyak manfaat bila diterapkan dengan baik. Untuk menjamin pelaksanaan pendidikan nasional yang berkualitas, pada tahun 2016 Indonesia mulai menerapkan sebuah program pemberdayaan guru dan masyarakat melalui KIAT Guru. Penerapan program KIAT tidak menyeluruh di Indonesia, Prov. Kalimantan Barat dan Prov. NTT dipilih sebagai wilayah kerja KIAT guru periode 2016-2019 dan telah diperpanjang hingga beberapa tahun kedepan. Menggunakan metode survei dan studi kepustakaan, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui implementasi KIAT Guru di SDK Golo Terong. Secara umum pelaksanaannya telah mengikuti desain yang telah direncanakan meskipun terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki agar dapat diimplementasikan dengan baik dimasa yang akan datang. Terdapat empat perubahan mendasar implementasi KIAT Guru setelah adanya Pandemi Covid-19 akan tetapi dapat diatasi dengan pengaturan system kerja yang baik.

**Kata Kunci:** Kualitas pendidikan, KIAT Guru, Covid-19

**How to Cite:** Gordisona, S., Sunandar, A., & Adha, M. A. (2021). PENERAPAN PROGRAM KIAT GURU DI SDK GOLO TERONG KECAMATAN LAMBA LEDA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR DAN PERUBAHAANYA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i1.2569>

## Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas selalu diimpikan oleh setiap orang di seluruh pelosok tanah air. UUD 1945 mengamanahkan bahwa pendidikan seyogyanya mampu membangun sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan sebagai bekal hidupnya dimasa yang akan datang. Kecerdasan ini menyangkut kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Pandangan ini kemudian diaktualisasikan kedalam sistem pendidikan nasional yang saat ini sedang berjalan. Sistem pendidikan nasional dirancang untuk memberikan suatu standar yang berkualitas dari segi *inputs, process, outputs, outcomes* serta *impacts* yang akan diterima oleh peserta didik. Kelima komponen ini menjadi pertimbangan utama sistem pendidikan nasional dalam melahirkan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional (Sonhadji dan Huda, 2015).

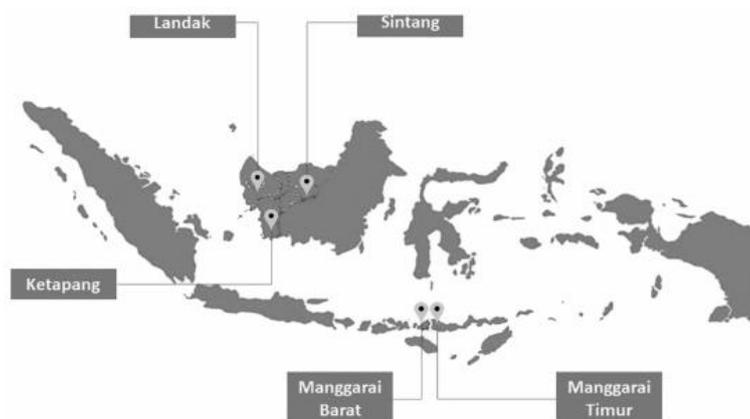
Juran (1993) menjelaskan bahwa kualitas merupakan kesesuaian suatu produk dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Siswa dan masyarakat pada umumnya merupakan klien utama pendidikan yang membutuhkan pelayanan melalui program-program pendidikan yang baik dan bermanfaat. Selanjutnya Ross (1994) mengemukakan bahwa kualitas merupakan suatu bentuk kondisi yang relevan dari sebuah produk terhadap proses, sumber daya yang dipakai dan keadaan lingkungan yang mampu menjawab kebutuhan pelanggan. Dari dua definisi besar tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan *outcomes dan impacts* yang diharapkan dari suatu produk sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pembuatnya untuk kepuasan pelanggannya.

Tidak jauh berbeda dengan makna yang yang dituangkan oleh Juran dan Ross, trobosan kebijakan-kebijakan pendidikan yang direncanakan untuk kepentingan publik merupakan salah satu bentuk pembuktian pemerintah dalam menata suatu sistem pendidikan yang berkualitas baik dan berlaku untuk kepentingan umum. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa kebijakan pendidikan merupakan salah satu bentuk kebijakan public yang seharusnya memiliki kualitas yang baik pula. Cochran dan Malone (2014) dan Carl J. Federick (Taufiqurokhman, 2014) menjelaskan bahwa kebijakan publik dapat dimakanai sebagai suatu bentuk tindakan atas kerangka kerja atau sistem berlaku yang dibentuk oleh individu kelompok maupun pemerintah terhadap suatu lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan umum. Dalam sistem pendidikan nasional warga sekolah pada umumnya merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak atas kebijakan yang berikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, penentuan kebijakan-kebijakan pendidikan seyogyanya mampu memberikan perubahan positif terhadap salah satu atau lebih pada delapan standar nasional pendidikan yang saat ini menjadi acuan dalam menilai kualitas pendidikan suatu lembaga.

Dalam kaitannya dengan kualitas pendidikan, pemerintah Republik Indonesia menjalin sebuah kerjasama dengan pemerintahan Australia melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) merintis suatu program pendidikan yang bernama KIAT Guru (Kinerja dan Akuntabilitas Guru). KIAT Guru dibentuk dengan tujuan memberdayakan guru dan masyarakat dalam membangun kualitas pendidikan yang baik yang ditinjau berdasarkan berkurangnya kemangkiran guru selama proses pembelajaran, meningkatkan pelayanan pendidikan serta meningkatnya hasil belajar siswa (BAKTI, 2013). Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga penelitian SMERU pada tahun 2010 yang menyatakan hasil temuannya bahwa sebanyak 31% atau 1 dari 3 guru yang menerima Tunjangan Kinerja Guru (TKG) mangkir saat bertugas. Selajutnya temuan Badan PBB untuk anak-anak (UNICEF) bahwa 1 dari 2 guru SD di pedesaan mangkir saat bertugas (Smeru Research Institute, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian TKG tidak berdampak pada kinerja guru di sekolah.

Pada lembaga pendidikan dan lembaga formal lainnya, kinerja selalu menjadi suatu faktor yang diperhatikan agar tujuan lembaga dapat dipenuhi. Prawirasentono (1999) mengartikan kinerja sebagai hasil atau pencapaian kerja yang diperoleh seseorang dalam suatu organisasi atau lembaga berdasarkan tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya secara baik dan benar serta tidak melanggar peraturan apapun. Adapun Mulyasa (2005) menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil dari suatu proses bekerja. Selanjutnya Kusmianto (1997) mengemukakan bahwa kinerja seorang guru perlu untuk distandarisasi. Ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa kinerja guru berhubungan erat dengan kualitas pelayanannya di sekolah, seperti: (1) dapat bekerja sama dengan siswa secara mandiri; (2) kemampuan menyiapkan rencana pembelajaran yang matang; (3) keterampilan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran; (4) interaksi intensif dengan siswa dalam pembelajaran; (5) kepemimpinan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Berkaca pada konsep tersebut, tidaklah salah apabila pemerintah melakukan suatu upaya pengawasan terhadap kebijakan pendidikan yang sangat vital ini. Maka dari itu, untuk menjamin adanya manfaat yang diperoleh atas TKG, Anies Baswedan pada tahun 2015 saat menjabat sebagai Menteri Pendidikan menyatakan bahwa TKG perlu sejalan dengan kinerja dan kompetensi guru disekolah. Atas dasar ini, pada tahun 2016 pemerintah resmi menetapkan Prov. Kalimantan Barat (terbatas pada 51 sekolah di Kab. Landak, 87 sekolah di Kab. Sintang dan 59 sekolah di Kab. Ketapang) dan Prov. NTT (terbatas pada 32 sekolah di Kab. Manggarai Timur dan 38 sekolah di Kab. Manggarai Barat) sebagai wilayah kerja program KIAT Guru periode 2016-2019 dan kemudian kembali diperpanjang hingga beberapa tahun kedepan.



**Gambar 1.** Peta Penyebaran Sekolah Pelaksana KIAT Guru (Sumber: Buku Panduan KIAT Guru)

Program KIAT Guru pada prinsipnya merlandaskan pada tujuh (7) hal berikut: (a) KIAT Guru dilakukan dengan membangun semangat gotong royong untuk pendidikan; (b) Pembuatan Janji Bersama antara orang tua, masyarakat, guru dan kepala sekolah; (c) Kehadiran semua guru dan kepala sekolah wajib direkam dengan menggunakan KIAT Kamera; (d) Semangat Pertemuan Rutin Bulanan (PRB) adalah dialog dan gotong royong untuk pendidikan; (e) Pertemuan Evaluasi akan dilaksanakan setiap semester; (f) Tata kelola pelaksanaan KIAT Guru akan diperkuat di tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan nasional; (g) Mekanisme pelibatan masyarakat akan diselaraskan dengan kebijakan nasional, (Panduan Pelaksanaan Pemantapan Program KIAT Guru Untuk Pemangku Kepentingan Desa)

Pada periode pertama, program KIAT Guru berjalan baik dalam kondisi lingkungan yang normal. Tahun 2020 dunia digegerkan akan adanya temuan jenis penyakit baru yang menyerang kekebalan tubuh manusia hingga menyebabkan kematian yaitu Covid-19. Kota Wuhan di China sebagai asalmula penyebaran virus Covid-19 merupakan daerah terparah

yang terdampak Covid-19 diawal penyebarannya. Dalam kurun waktu yang sangat singkat Pandemi Covid-19 telah menyebar keseluruh dunia dan termasuk Indonesia. Adanya pandemi ini menyebabkan banyak perubahan yang merusak banyak aspek kehidupan masyarakat. Ketidakseimbangan ini mencakup sektor perekonomian, politik, sosial hingga sistem pendidikan yang sedang berjalan. Pendidikan sebagai sektor penting dalam pembangunan bangsa harus meregulasi sejumlah kebijakan agar dapat tetap efektif dimasa pandemi. Tentunya peyesuaian ini mencakup banyak program kemendikbud hingga masuk keranah lingkungan internal sekolah. KIAT Guru menjadi salah satu program yang terdampak pandemi Covid-19 yang tentunya akan melakukan penyesuaian tertentu agar tetap berlaku efektif.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah survei dan kajian kepustakaan. Metode survei mencakup pengumpulan banyak ragam informasi baik fakta maupun opini dari berbagai sumber (Sonhadji & Huda, 2015). Teknik pengumpulan menggunakan teknik wawancara. Kajian kepustakaan mempelajari berbagai referensi yang berguna untuk mendapatkan dan mengumpulkan segala informasi yang relevan dengan masalah yang dikaji (Ulfatin, 2015). Kajian pustaka bisa diambil dari berbagai sumber yakni majalah, surat kabar, internet, jurnal, buku dokumentasi, dan pustaka. Peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi KIAT Guru Pada Situasi Normal

SD Katolik Golo Terong sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program KIAT Guru di Kecamatan Lamba Leda, NTT pada dasarnya memiliki rasa antusias yang cukup tinggi. Program SD Katolik Golo terong dalam rancangan program KIAT berperan sebagai kelompok intervensi setelah SD Impres Bea Nanga yang berada di Ibu Kota Kec. Lamba Leda ditunjuk sebagai sekolah favorit untuk dijadikan kelompok control. Kepala SD Katolik Golo Terong menyampaikan bahwa penerapan KIAT Guru berbasis kamera disekolah yang dipimpinnya memberikan cukup ruang pembuktian bahwa stigma masyarakat, pemerintah dan para pemerhati pendidikan lainnya tentang kondisi guru didaerah terpencil yang sering mangkrak dari tugas dan tanggungjawabnya adalah suatu pandangan yang tidak bisa digeneralisasikan. *“kami sangat menyambut baik hadirnya program KIAT basis kamera ini disekolah agar semua orang tau bahwa pelaksanaan pendidikan didaerah yang dikategorikan terpencil tidak selamanya seperti yang mereka pikirkan”* ungkap Kepala SD Katolik Golo Terong saat ditanya via telepon.

Implementasi program KIAT Guru berbasis kamera di SDK Golo Terong sepenuhnya mengikuti *grand desain* yang telah dipatenkan oleh Kemendikbud. Dimana verifikasi kehadiran guru dilakukan pada pagi hari saat guru tiba disekolah serta pada sore hari saat guru sebelum meninggalkan tugas dan aktivitasnya disekolah. *“Guru-guru melakukan presensi KIAT pada jam 7.00 dan sore hari minimal mulai jam 13.10-14.00 karena aturannya keberadaan guru disekolah minimal 6 jam 10 menit”*, ungkap salah seorang guru senior saat diwawancari melalui telepon. Selanjtnya dia mengungkapkan bahwa kendalanya menggunakan sistem seperti ini adalah susahnya mendapatkan jaringan internet yang baik. hal ini juga dapat menghambat verifikasi kehadiran guru.

Evaluasi terhadap penerapan program KIAT di SD Katolik Golo Terong dilakukan dalam rentang waktu 6 bulan sekali. Pelaksanaannya dilakukan oleh tim khusus yang didatangkan langsung dari Kemendikbud. Kepala SD Katolik Golo Terong menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan saat evaluasi di disekolah yaitu melakukan evaluasi pembelajaran, wawancara guru terkait hasil pembelajaran siswa, wawancara orang tua siswa terkait hasil belajar siswa, wawancara orang tua siswa terkait dengan kinerja para guru di sekolah.

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh tim KIAT Guru melalui pemberian tes kepada siswa, melakukan penilaian hasil belajar, dan melakukan wawancara kepada guru berkaitan dengan siswa yang memiliki nilai yang rendah. Terakhir adalah melakukan wawancara kepada orang tua untuk mengetahui informasi secara detail mengenai kondisi sosial dan ekonomi keluarga serta memberikan masukan tentang perilaku kehadiran guru saat jam efektif disekolah. Seorang guru senior menjelaskan ketika ditanya dalam bahasa daerah “*co’o menurut ite efektif ko toe rei ata tu’a de anak koe kudu bae sampe nias kinerja de guru?*” yang dalam Bahasa Indonesia berarti bagaimana menurut bapak cukup efektif atau tidak menanyakan tentang sejauh mana kinerja para guru disekolah kepada masyarakat? “*hehehe...hitu kelemahan dia, jadi masyarakat akan menjawab semanya apalagi banyak yang tidak lancar bahasa Indonesia*”. Menjadi kekhawatiran tersendiri apabila tim evaluasi KIAT kurang mampu memahami penjelasan masyarakat yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.

Guru dan tenaga kependidikan lainnya disekolah dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik bagi perjalanan pendidikan melalui kinerja yang memuaskan. Hasibuan (2002) menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian akhir yang diperoleh oleh seorang atas usaha-usaha yang dilakukannya untuk mempertanggungjawabkan beban kerja yang diberikan kepadanya. Selanjutnya Wulan (2013) dalam tulisannya menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu hasil atau pencapaian akhir dari sebuah usaha yang dilakukan. Salah satu indikator dari kinerja menurutnya adalah kualitas kerja. Untuk memperoleh suatu visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan serta meraih tujuan pendidikan nasional seutuhnya tidaklah bergantung pada seberapa banyak uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai serta seberapa banyak waktu dan tenaga yang untuk menerapkan program sekolah yang dinilai unggul pada masanya tetapi perlu adanya kesetaraan dengan sumber daya manusia yang menjamin terwujudnya kualitas pendidikan yang baik (Muda dkk, 2014). Kinerja guru dalam pelaksanaan pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam implementasi setiap program sekolah dan pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam bidang pendidikan, Tehsen dan Hadi (2015) menjelaskan bahwa kinerja guru yang buruk dapat memberikan dampak yang buruk juga bagi siswa, di antaranya adalah rendahnya mutu pendidikan yg diterima siswa, rendahnya kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru serta lemahnya kemampuan bersaing siswa diluar sekolah. Kondisi seperti ini tentunya tidak diharapkan oleh semua pihak baik penentu kebijakan maupun pelaksana kebijakan pendidikan disekolah. Sebagai upaya untuk mengantisipasi adanya pengaruh buruk atas kinerja guru yang rendah, Sistem pendidikan nasional menerapkan KIAT Guru.

### **Implementasi Program KIAT Guru Di Masa Pandemi Covid 19**

Program KIAT Guru merupakan hasil kerjasama antara beberapa pihak yang memiliki kepedulian besar terhadap kualitas pembelajaran di daerah yang dikategorikan tertinggal dalam bidang pendidikan. Program ini semata untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ditekankan pada kinerja serta kehadiran disekolah saat jam kerja yang didesain dengan memberdayakan masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi guru. Kinerja profesi guru yang sukses menurut Serin (2017) salah satunya adalah guru berfokus pada praktik yang terus berlangsung diruang kelas. Hal ini mengikhtikarkan bahwa setiap proses pembelajaran yang

terjadi dikelas membutuhkan pengawasan dan dukungan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. hal ini tentunya akan mendapat hasil yang berbeda apabila guru seringkali meninggalkan sekolah saat jam efektif.

Pandangan yang dikemukakan Serin tersebut tentunya sangat dapat diterima apabila diaplikasikan dalam kondisi pendidikan yang berjalan secara normal. Demikian pula kaitannya dengan program KIAT Guru yang dapat berjalan utuh sesuai rancangannya apabila diaplikasikan dalam kondisi pendidikan yang normal. Situasi pandemi Covid-19 yang mendunia saat ini seperti telah mengubah banyak hal termasuk pendidikan dan program KIAT Guru yang diterapkan di SDK Golo Terong. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDK Golo Terong, prosedur implementasi KIAT Guru hingga proses assesmen yang dilakukan pemerintah pusat telah terjadi perubahan yang signifikan. Program KIAT Guru pada dasar peluncurannya didesain untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dengan latar kondisi lingkungan yang normal tanpa adanya pandemi Covid-19.

Perbedaan terasa setelah adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengikhtikan bahwa persentase penerapan program KIAT Guru di SDK Golo Terong pada masa pandemi Covid-19 apabila disetarakan dengan regulasi awal adalah sekitar 60%. Kondisi ini berdasarkan beberapa perubahan teknis yang dirancang oleh pemerintah pusat yang tentunya telah mengikuti protocol kesehatan pandemi Covid-19. Perubahan ini mencakup beberapa hal diantaranya adalah (1) presensi harian guru dilakukan secara manual terhitung sejak bulan maret 2020; (2) laporan kehadiran guru diserahkan kepada pemerintah pusat secara daring setiap satu bulan bekerja; (3) evaluasi kinerja oleh pemerintah pusat dilakukan secara daring. Tiga perubahan tersebut sebagian besar mengarah pada hal yang bersifat teknis. Sebagian besar materi program KIAT Guru dapat tersampaikan dengan adanya kerja keras dan kedisiplinan dari semua pihak yang ada disekolah, (ujar Kepala SDK Golo Terong).

Berikut ini adalah beberapa perbedaan yang berhasil ditelaah dalam implementasi program KIAT Guru dalam keadaan lingkungan yang normal dengan masa pandemi Covid-19 di SDK Golo Terong.

**Tabel 1** Perbedaan implementasi KIAT Guru dimasa normal dan pandemi Covid-19.

No	Kondisi Normal	Masa Pandemi Covid-19
1.	Presensi kehadiran guru dilakukan setiap pagi pukul 07.00 dan pukul 14.00 secara daring dengan melakukan scan wajah. Data langsung dikirim kepengurus pusat	Terhitung mulai bulan maret 2020 presensi dilakukan secara manual setiap hari dan dikirim pada setiap 30 hari masa kerja.
2.	Tes hasil belajar siswa dilakukan secara serentak	Tes hasil belajar siswa dilakukan secara bergantian dengan pembagian 3 rombongan belajar dalam sekali tes.
3.	Wawancara dilakukan secara langsung ( <i>face to face</i> ) untuk mendapatkan informasi yang akurat.	Wawancara dilakukan secara daring dan teracak.
4.	Evaluasi kinerja oleh pengurus pusat dilakukan secara langsung disekolah sekaligus melakukan monitoring suasana kelas dan pembelajaran	Evaluasi kinerja oleh pengurus pusat dilakukan secara daring via zoom dalam kurun waktu 6 bulan sekali.

Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan besar secara teknis dalam implementasi program KIAT Guru. Perubahan yang paling besar adalah terletak pada sistem presensi yang beralih pada proses manual. Hal ini tentunya sangat bertentangan dengan program ini, dimana program disusun untuk meninjau aktivitas harian guru melalui sistem presensi yang ketat. Sistem ini kemudian tidak dapat digunakan berdasarkan pertimbangan yang baik bahwa guru tidak dapat melaksanakan presensi dengan tepat waktu karena dua alasan, diantaranya adalah (1) guru harus mengunjungi siswa dirumah setiap hari untuk memastikan adanya bimbingan pembelajaran; (2) kondisi geografis Kecamatan Lamba Leda khususnya daerah SDK Golo Terong yang berupa pegunungan tidak memungkinkan untuk seorang guru melakukan perjalanan pulang pergi serta mengunjungi tempat tinggal siswa yang terletak dibarisan bukit lain. Sistem kerja manual ini memberikan dampak yang baik berupa adanya konsistensi peserta didik untuk tetap belajar dari rumah.

Hasil wawancara memberikan gambaran secara umum tentang bagaimana penerapan program KIAT Guru di SD Katolik Golo Terong. Implementasi KIAT Guru yang digambarkan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas layanan serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru dan masyarakat perlu adanya upaya evaluasi dan reformulasi kebijakan. Taufik (2015) menjelaskan bahwa reformulasi kebijakan berarti melakukan tinjauan serta memformat kembali apa yang dianggap belum ideal dalam pelaksanaannya. Selanjutnya Schneider (2015) mengungkapkan bahwa reformulasi kebijakan haru mampu menganalisis segala aspek yang berhubungan dengannya. Reformulasi program KIAT Guru agar dapat diterapkan disemua daerah merupakan salah satu langkah untuk memperbaiki kualitas pelayanan serta dapat mencapai target yang diinginkan.

Reformulasi program KIAT Guru sepertinya dapat diterima mengingat program merupakan trobosan baru yang direncanakan akan diterapkan secara menyeluruh pada daerah-daerah tertinggal. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Dun (2000) bahwa reformulasi merupakan suatu hal yang wajar dalam implementasi suatu kebijakan dengan tujuan agar meningkatkan keefektifan dan efisiensi program. Oleh karenanya, reformulasi kebijakan KIAT Guru berdasarkan analisis peneliti perlu mempertimbangkan berupa kelemahan berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja guru disetiap daerah terpencil, tidak dapat diwakili oleh sebagian sekolah ditanah air. Hal ini disebabkan kondisi sosial, budaya, dan geografis disetiap daerah memiliki corak yang beragam.
2. Program KIAT Guru untuk mengetahui prestasi akademik siswa disekolah tidak mampu menjawab tuntutan implementasi kurikulum 2013 saat ini yang menitikberatkan pada perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Ditambah lagi saat ini Kemendikbud sangat focus terhadap penilaian karakter peserta didik.
3. Program KIAT berbasis kamera dimana verifikasi kehadiran dilakukan sebelum dan sesudah jam kerja tidak menjamin kehadiran guru disekolah selama rentan waktu 6 jam 10 menit.
4. Implementasi KIAT Guru di SD Katolik Golo Terong perlu adanya penyesuaian jam presensi. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan rute yang harus dilewati guru kesekolah yang cukup jauh dengan kondisi lingkungan geografis berbukit.
5. Evaluasi terhadap kinerja guru berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat dan orang tua siswa kurang memberikan makna objektif karena bergantung pada pemahaman masyarakat terhadap program KIAT Guru, program sekolah, proses pembelajaran yang terjadi disekolah, serta tugas dan tanggungjawab guru disekolah diluar tugas mengajar.
6. Presensi online KIAT Guru dapat terhambat dengan keadaan jaringan internet yang terbatas pada suatu wilayah.

7. Desain KIAT Guru dimasa pandemi Covid-19 perlu memasukan standar protokol kesehatan dengan tidak mengesampingkan esensi dasar program adalah memantau kinerja harian guru secara cepat dan aktual.

## **Kesimpulan**

Kualitas pendidikan yang baik dapat diwujudkan dengan implementasi delapan standar nasional pendidikan dengan baik tanpa intervensi apapun. Inovasi kebijakan pendidikan dapat meningkatkan *input*, *process* serta *output* pendidikan bila dilaksanakan dengan baik. Program KIAT Guru sebagai salah satu bentuk perhatian atas kesenjangan yang terjadi dalam sistem pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan pelayanan pendidikan serta meningkatkan prestasi siswa. Implementasi program KIAT Guru di SD Katolik Golo Terong masih membutuhkan pengembangan yang didasarkan atas delapan kelemahan yang telah diungkapkan.

**Referensi**

- Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BAKTI). (2013). *Memberi Masukan Signifikan Pada Agenda Pembangunan Yang Lebih Luas*. Download from <https://bakti.or.id/kiat-guru/> / on November 29, 2020.
- Cochran, Charles L. dan Malone, Eloise F. (2014). *Public Policy: Perspectives and Choices*. USA: Lynne Rienner Publishers
- Hasibuan, S.P.M. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung
- Juran, J. M. (1993). *Quality Planning and Analysis* 3rd ed. New York: Mc-Graw Hill Book Inc.
- Kusmianto.(1997). *Panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas*. Jakarta: Erlangga
- Dunn, William N. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Edisi kedua)*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Muda, Iskandar; Rafiki, Ahmad; Harahap, Martua R. (2014). Factors Influencing Employees' Performance: A Study on the Islamic Banks in Indonesia. *International Journal of Business and Social Science*.5 (2), 73-80
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Prawirosentono, Suyadi. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPF, E
- Ross, J. E. (1994). *Total Quality Management*. London: Kogan Page Ltd
- Schneider. (2015). *Designing Industrial Policy in Latin America: Business-State Relations and the New Developmentalism*. New York: Palgrave Macmillan.
- Serin, Hamdi. (2017). Developing the Teaching Profession: Factors Influencing Teachers' Performance. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*. 4 (2), 10-14
- Smeru Research Institute. (2019). *Kemendikbud-TNP2K Uji Coba Program Kiat Guru*. Download from <http://www.smeru.or.id/id/content/kemendikbud-tnp2k-uji-coba-program-kiat-guru/> / on November 28, 2020.
- Sonhadji, Ahmad. & Huda, Muhammad. A.Y.(2015). *Asesmen Kebutuhan, Pegambilan Keputusan, dan Perencanaan. Matarantai dalam Manajemen Pendidikan*. Malang:UM Press.
- Taufiqurokhan. (2014). *Kebijakan Publik: Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Jakarta: Universitas Moestopo Beragama
- Tehseen, Shehnaz dan Hadi, Noor Ui. (2015). Factors Influencing Teachers' Performance and Retention. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 6 (1), 233-244
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wulan, Sarah. (2013). Hubungan Disiplin Dengan Kinerja Guru Sma Negeri Di Tiga Kecamatan Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Widya*. 1(2), 106-112